

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini dimulai dari metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian dilakukan identifikasi data terkait instansi yang dijadikan objek penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan kerangka dari penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan yang terakhir adalah pembahasan mengenai jadwal dari penelitian yang akan dilakukan.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu [19]. Cara ilmiah yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan dengan cara yang masuk akal, dapat diamati oleh orang lain, dan melalui langkah-langkah yang masuk akal.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan atau metode dengan jenis kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data mendalam dari sebuah objek yang hasilnya menekankan pada pencarian makna [19]. Penulis bermaksud untuk memahami lebih dalam kondisi sosial dan mendapatkan pemecahan masalah melalui analisis dari makna yang didapatkan dari data-data yang ada.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [19]. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, objek dari penelitian ini adalah Goa Lawa Purbalingga.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah batasan penelitian yang dapat berupa benda, hal atau orang [20]. Subjek penelitian

harus bisa memberikan data atau informasi kepada peneliti. Melalui penjelasan tersebut, maka subjek dari penelitian ini adalah penelitian ini yaitu Febi Febriana Eriyanto selaku tim marketing *offline* dari Goa Lawa Purbalingga.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti [20]. Data tersebut tentunya harus diperoleh sendiri dari sumber pertama atau objek penelitiannya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi di lokawisata Goa Lawa Purbalingga dan hasil wawancara dengan pengunjung dan narasumber yaitu Febi Febriana Eriyanto selaku tim marketing *offline* dari Goa Lawa Purbalingga.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada [21]. Data tersebut digunakan untuk menunjang data primer. Biasanya diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan sumber lainnya. Maka data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, serta sosial media dan website yang memuat informasi tentang lokawisata Goa Lawa Purbalingga.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang mengerti dan menguasai objek penelitian [19]. Seorang informan sebaiknya tidak cenderung memberikan informasi sesuai dengan pemahamannya sendiri, namun memberikan informasi sesuai dengan data valid yang mereka miliki. Maka, sesuai dengan penjelasan sebelumnya, informan dari penelitian ini adalah Bapak Gunanto Eko Saputro, S.Hut., M.Si selaku Kepala Bidang Pariwisata

dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga dan 5 orang pengunjung dari Goa Lawa Purbalingga.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik pengumpulan data, penulis bisa mendapatkan data yang sesuai dan layak untuk digunakan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis dari unsur-unsur yang nampak pada objek penelitian [22]. Metode ini dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung di lokasi objek penelitian yaitu Goa Lawa Purbalingga.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses di mana dua orang bertemu dengan tujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga menghasilkan pemahaman mengenai topik tertentu [19]. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui informasi dari informan penelitian/narasumber tentang hal-hal yang tidak bisa didapatkan ketika peneliti melakukan observasi. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan oleh peneliti secara semiterstruktur atau biasa disebut dengan *in-dept interview*. Dengan wawancara jenis ini, alur pertanyaannya akan lebih bebas dan fleksibel sesuai dengan jawaban yang diperoleh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dimana peneliti menyelidiki catatan peristiwa yang sudah berlalu [19]. Dokumen dapat berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biografi, kebijakan, sejarah, dan peraturan. Kemudian

Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang dikumpulkan oleh penulis berupa gambar dan tulisan.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengirimkan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan mengharapkan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut [23]. Dalam kuesioner, pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat berupa pertanyaan yang harus diisi oleh responden, pilihan jawaban yang telah disiapkan, atau skala yang digunakan untuk mengukur tingkat karakteristik atau sikap tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tambahan untuk mengetahui pengetahuan warga Kabupaten Purbalingga mengenai logo Goa Lawa Purbalingga yang sedang digunakan.

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah dipublikasikan ataupun belum [24]. Karya tertulis yang dipilih sebagai sumber data merupakan karya tulis yang memiliki keterkaitan tema maupun teori dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data yang dihasilkan melalui studi literatur kemudian dianalisis oleh penulis sehingga tulisannya memiliki landasan teori yang kuat.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data dalam rancangan ini adalah metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari objek penelitian [25]. Jadi,

analisis SWOT merupakan metode analisis yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi, yang dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai kualitas dari identitas visual instansi yang dijadikan objek studi komparasi. Hasil Analisis SWOT berupa data *Unique Selling Proposition* (USP) dan *positioning* yang merupakan pembeda antara objek penelitian dengan kompetitornya.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil

Nama lokawisata : Goa Lawa Purbalingga (Golaga)
Alamat lokawisata : Jln Raya Goalawa Km 3 Desa Siwarak, Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah
Sosial Media : Instagram @golaga_official
Nomor telepon : 0811-2824-777
Email : goalawapurbalingga@gmail.com

3.2.2 Sejarah Goa Lawa Purbalingga

Goa Lawa Purbalingga awalnya memiliki nama Goa Lava Purbalingga, nama lava diambil karena batuan yang ada di dalam guanya terbentuk dari lelehan lava yang membeku ketika terjadi letusan gunung Slamet purba sehingga terbentuk rongga-rongga gua. Namun nama gua dirubah menjadi Goa Lawa karena guanya yang menjadi habitat kelelawar (dalam bahasa jawa disebut lawa) juga karena ada dinding gua yang berbentuk menyerupai dada kelelawar. Pada awalnya, gua dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai tempat untuk bertapa dan menjalankan berbagai ritual. Kemudian pada tahun 1978 pemerintah desa sepakat menghubungi pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga untuk melaporkan penemuan Goa Lawa. Hal tersebut direspon oleh pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga dengan mengirimkan tim ahli geologi dari Intitut Teknologi Bandung (ITB).

Melihat potensi keindahan alam dari Goa Lawa Purbalingga yang bisa dimanfaatkan menjadi objek wisata, Letkol. Goentoer Darjono selaku Bupati Kabupaten Purbalingga yang sedang menjabat saat itu meresmikan

Goa Lawa Purbalingga sebagai objek wisata pada tanggal 30 November 1979. Peresmian Goa Lawa Purbalingga sebagai objek wisata ditandai oleh adanya prasasti “Gangsiran” yang diletakkan di pintu masuk menuju Gua.

3.2.3 Hasil Observasi dan Wawancara

Semenjak diresmikan, Goa Lawa Purbalingga dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DINPORAPAR) Kabupaten Purbalingga. Kemudian pada bulan April 2018, manajemen Goa Lawa Purbalingga melakukan revitalisasi goa, penataan taman, dan lain-lain. Sampai akhirnya tahun 2019 Goa Lawa Purbalingga secara resmi dikelola oleh Perumda Owabong. Beberapa objek wisata di Kabupaten Purbalingga yang juga tergabung dengan Perumda Owabong adalah Sanggaluri Recreation N 'Education Park, Owabong Cottage, Soedirman Point, Purbalingga City Park, dan Bala Agung. Walaupun bergabung dalam satu grup, setiap objek wisata memiliki manajemennya masing-masing. Saat ini, manajemen Goa Lawa Purbalingga dipimpin oleh bapak Adi Jaya Pamungkas.

Manajemen Goa Lawa Purbalingga memiliki visi yaitu membuat GOLAGA dikenal sampai ke kancah internasional/mendunia. visinya dikampanyekan melalui *hashtag* yang sering di cantumkan pada postingan media sosial dari Goa Lawa Purbalingga, yaitu #GolagaMendunia. “Golaga Mendunia” juga menjadi slogan dari Goa Lawa Purbalingga, namun slogannya jarang diterapkan pada promosi yang telah dilakukan. Manajemen Goa Lawa Purbalingga juga memiliki misi untuk membuat masyarakat tidak melupakan sejarah.

3.2.4 Fasilitas di Goa Lawa Purbalingga



Gambar 3. 1 Loket tiket dan *Sign* harga tiket masuk Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Dokumen pribadi

Untuk menikmati fasilitas yang tersedia di GOLAGA, pengunjung cukup membayar tiket masuk sebesar Rp. 20.000 pada hari senin sampai dengan hari Jum'at. Namun untuk hari Sabtu, Minggu, dan tanggal merah biaya tiket masuk sebesar Rp. 25.000. Untuk anak-anak berusia mulai dari 3 tahun keatas dikenakan biaya tiket masuk sesuai dengan biaya yang tertera, sedangkan untuk anak-anak berusia dibawah 3 tahun gratis untuk memasuki area wisata namun tidak dianjurkan untuk memasuki area gua karena alasan kesehatan. Goa Lawa Purbalingga buka dari jam 08.00-16.00 WIB.



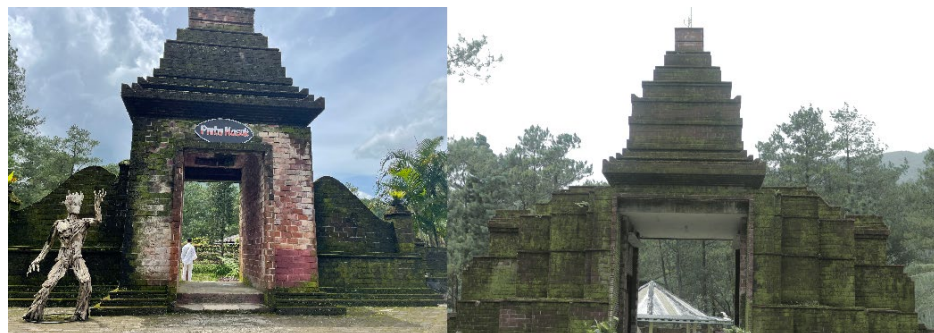
Gambar 3. 2 Fasilitas yang ada di Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Dokumen pribadi

Sebelum memasuki area gua, pengunjung dapat memanfaatkan berbagai fasilitas seperti:

Tabel 3. 1 Fasilitas di area Goa Lawa Purbalingga.

NO	Fasilitas
1.	<i>Lava Coffe Shop</i>
2.	<i>Glamping (Glamour Camping)</i>
3.	<i>Amphiteater</i>
4.	<i>Plaza</i>
5.	<i>Camping area</i>
6.	<i>Mini Zoo</i>
7.	Oemah Nanas
8.	Kios Makana & Minuman (Pasar Golaga)
9.	Shuttle car
10.	Joglo
11.	Mushola
12.	Toilet

Banyak juga *spot* untuk foto yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung untuk mengabadikan momennya ketika Goa Lawa Purbalingga.



Gambar 3. 3 Pintu masuk dan pintu keluar menuju gua
Sumber: Dokumen pribadi

Pintu masuk dan pintu keluar dari gua didesain menyerupai gapura dari jaman kerajaan Majapahit karena berdasarkan cerita yang beredar di masyarakat purbalingga, Goa Lawa Purbalingga memiliki kaitan sejarah dengan penyebaran agama islam pada jaman kerajaan Majapahit. Gua yang terbentuk dari lava yang membeku membuat Goa Lawa Purbalingga menjadi semakin istimewa dan membedakannya dengan gua lain yang membentuk stalagtit atau stalagnit. Menurut ahli Geolog dari UNSOED yaitu Siswandi Kastari, di Indonesia hanya ada dua Gua yang terbentuk melalui proses tersebut yaitu di Purbalingga dan di Bali. Beberapa tata tertib

ketika pengunjung akan memasuki area gua adalah pengunjung dilarang melakukan tindakan asusila didalam gua, dilarang merokok di dalam gua kecuali di area *Lava Coffe Shop*, dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang melakukan vandalisme, berbicara sopan, dilarang berteriak, dan pengunjung diharuskan melewati jalur yang telah ditentukan.



Gambar 3. 4 Pemandangan di dalam area Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Dokumen pribadi

Di dalam gua terdapat 14 ruangan gua yang memiliki nama dan kisahnya masing-masing. Nama dari ruangan gua yang ada diambil dari kisah yang terjadi di dalamnya. Kisah-kisah mitologi dan kronologi budaya membuat Goa Lawa Purbalingga sangat lekat dengan unsur budaya, hal itu membuat Goa Lawa Purbalingga hingga saat ini masih digunakan untuk bertapa oleh warga sekitar. Nama-nama ruangan gua itu Goa Waringin Seto, Goa Dada Lawa, Goa Langgar, Goa Batu Keris, Goa Angin, Goa Museum Batu, Goa Rahayu, Goa Cepet, Goa Ratu Ayu, Goa Pos, Goa Danau, Goa Lorong Panembanan, Goa Naga, dan Goa Batu Semar.



Gambar 3. 5 Outdoor Activity di Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Instagram.com/golaga_official

Goa Lawa Purbalingga juga memiliki program unggulan yaitu Goa Lawa *Outdoor Activity* yang merupakan paket wisata untuk rombongan keluarga, sekolah, kantor ataupun komunitas. Aktifitas *outdoor* yang dapat dilakukan apabila memilih paket wisata tersebut adalah *outbond*, *fun games*, *camping*, *hiking*, *off-road* dari area GOLAGA sampai ke lokawisata D'las, *family gathering*, dan *caving* (susur gua).

3.2.5 Kondisi Identitas Visual Goa Lawa Purbalingga



Gambar 3. 6 Logo Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Instagram.com/golaga_official

Logo Goa Lawa Purbalingga dibuat pada tahun 2018. Warna hijau pada logo dipilih karena goa lawa dominan dengan rumput, warna hijau juga mewakili karakteristik dari goa lawa yaitu wisata alam. Elemen kelelawar

mewakili kata “Lawa” dari nama Goa Lawa Purbalingga yang dalam bahasa jawa memiliki arti kelelawar, untuk jumlah dari elemen kelelawarnya tidak memiliki arti khusus. Lalu, elemen gapura kerajaan Majapahit mewakili pintu keluar dari GOLAGA yang merupakan icon dari GOLAGA itu sendiri.



Gambar 3. 7 Denah *outdoor* Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 3. 8 Denah *indoor* Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Data Pribadi

Goa Lawa Purbalingga memiliki denah *indoor* dan *outdoor* yang di desain dengan sangat sederhana. Denah *indoor* menunjukkan detail lokasi dari area dalam gua, sedangkan denah *outdoor* menunjukkan detail lokasi dari area luar gua. Dengan adanya denah tentu membantu pengunjung untuk mencari lokasi yang ingin mereka tuju.



Gambar 3. 9 *Signage* di Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Dokumen pribadi.

Signage yang ada di area Goa Lawa Purbalingga bisa dibilang telah dibuat seragam dengan desain yang sederhana. Desain *signage* yang saat ini digunakan dilukis secara manual dengan media batu. Kata yang dilukiskan menggunakan bahasa Indonesia dan tidak ada *icon* pada *signage*-nya. Untuk wisatawan lokal, *signage* ini sudah bisa membantu mengarahkan mereka menuju tempat yang mereka tuju. Namun, apabila ada wisatawan yang datang dari luar negeri tentu akan kesulitan karena tidak ada *icon* pada *signage* yang dapat membantu mereka memahami arti dari kata yang ada pada *signage*-nya walaupun mereka memiliki kendala perbedaan bahasa.



Gambar 3. 10 Unggahan media sosial Goa Lawa Purbalingga
Sumber: Instagram.com/golaga_official

Saat ini, promosi secara online dipublikasikan melalui media sosial seperti instagram, facebook, twitter, website, dan tiktok. Namun sayangnya desain promosional yang telah dibuat tidak memiliki kesenadaan gaya desain ataupun elemen desain satu unggahan dengan unggahan yang lainnya. Promosi secara offline dilakukan lewat baligo, banner, flyer, dan poster. Untuk poster biasanya diletakkan di instansi pemerintahan ataupun instansi pendidikan untuk menarik minat rombongan dari instansi tersebut untuk mengikuti program Goa Lawa *Outdoor Activity*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 5 orang pengunjung Goa Lawa Purbalingga, Mereka berasal dari daerah asal tempat tinggal yang berbeda dan memiliki usia yang berbeda juga. Diperoleh data bahwa 4 dari 5 pengunjung mengaku baru mengetahui logo dari GOLAGA saat penulis menunjukkan logonya. Hal ini membuktikan bahwa pengunjung-pun masih ada yang belum mengetahui logo dari Goa Lawa Purbalingga.

3.3 Studi Komparasi

3.3.1 Goa Jatijajar

Nama lokawisata : Goa Jatijajar

Alamat lokawisata : Jl. Jatijajar, Palamarta, Jatijajar, Kec. Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54473

Kontak : 0812-2679-0901

Goa Jatijajar terletak di Desa Jatijajar, Kecamatan Ayah dengan jarak tempuh sekitar 23 Kilometer dari arah Gombong ke selatan. Luasnya 5,5 Hektar, tinggi Goa sekitar 24 Meter dan lorong Goa sepanjang 250 Meter, dengan lebar dan tinggi rata-rata 15-25 m. Pada tahun 1975, di sepanjang lorong gua ditempatkan 32 buah patung yang menceritakan kisah legenda Raden Kamandaka, hal itu dilakukan karena Goa jatijajar sangat lengket dengan kisah legenda Raden Kamandaka. Kompleks Goa Jatijajar mencakup Goa Dempok, Goa Intan dan Goa Jatijajar.

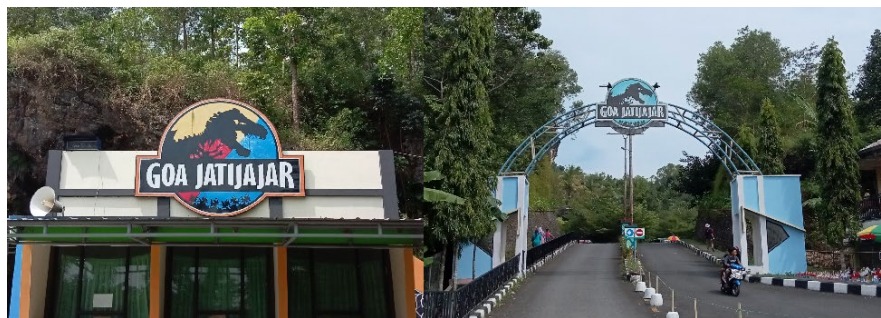
Goa Jatijajar diresmikan pada tanggal 28 Juni 1976 oleh bapak Soeparjo Roestam selaku Gubernur Jawa Tengah saat itu. Saat ini Goa

Jatijajar dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Prasarana wisata yang tersedia di objek wisata ini seperti:

Tabel 3. 2 Fasilitas di area Goa Jatijajar.

NO	Fasilitas
1.	Tempat bermain anak
2.	<i>Amphiteater</i>
3.	Mushola
4.	<i>Foodcourt</i>
5.	Pasar seni
6.	Toilet

Ada fasilitas lainnya, namun kondisinya sudah tidak layak dan tidak terawat. Untuk bisa menikmati keindahan dari Goa Jatijajar, pengunjung dewasa akan dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp.12.500 per-orang sedangkan untuk pengunjung anak-anak biaya tiket masuk sebesar Rp.5.500 per-orang. Biaya tiket masuk tersebut sudah termasuk biaya asuransi. Pemesaan tiket dan informasi lebih lanjut mengenai Goa Jatijajar bisa di akses di website sikopat.kebumenkab.go.id.



Gambar 3. 11 Logo Goa Jatijajar
Sumber: Dokumen pribadi

Identitas visual yang dimiliki oleh Goa Jatijajar yaitu logo, denah lokasi, infografis, dan juga sudah memiliki *signage* walaupun hanya berupa arah panah dan tulisan. Namun sayangnya logo yang dimiliki oleh Goa Jatijajar merupakan logo plagiat dari logo salah satu film yang sangat terkenal yaitu Jurassic Park. Modifikasi pada logo hanya merubah warna latar belakang logo dan nama yang tertera pada logonya.



Gambar 3. 12 Denah dan infografis di Goa Jatijajar
Sumber: Dokumen pribadi

3.3.2 Goa Gong

Nama lokawisata : Goa Gong Pacitan

Alamat lokawisata : Jl. Salam, Salam, Bomo, Kec. Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63553

Kontak : @goagong.official (Instagram), 087751948827,
www.pacitantourism.com

Goa Gong berlokasi di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Kabupaten Pacitan sendiri terkenal dengan sebutan “1001 Gua”. Gua ini berjarak sekitar 37 km dari pusat kota Pacitan ke arah barat (arah Wonogiri). Nama Goa Gong berasal dari suara yang ditimbulkan ketika salah satu batuan yang ada di dalam Goa gong mirip seperti alat musik gong. Goa Gong ditemukan oleh sesepuh dari Kota Pacitan yaitu Mbah Joyo dan Mbak Noyo pada tahun 1924.



Gambar 3. 13 Pemandangan didalam Goa Gong
Sumber: travelspromo.com

Goa Gong dikelola oleh DISPARBUDPORA Kabupaten Pacitan, daya tarik dari wisata ini adalah gua yang terbentuk dari stalaktit dan stalagmite dengan panjang gua yang bisa disusuri sekitar 256 meter. Di Goa Gong, pengunjung dapat menemukan atraksi tambahan yang sangat menarik, yaitu penempatan lampu warna-warni yang menakjubkan. Kombinasi warna merah, hijau, orange, ungu, dan biru pada lampu tersebut ternyata dapat meningkatkan nilai estetika dari goa tersebut.

Fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung antara lain:

Tabel 3. 3 Fasilitas di area Goa Gong.

NO	Fasilitas
1.	Kios makanan dan minuman
2.	Kios souvenir
3.	Mushola
4.	Toilet

Untuk menikmati keindahan dari Goa Gong, pengunjung hanya perlu membayar tiket masuk sebesar Rp. 10.000. Goa Gong buka setiap hari mulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.



Gambar 3. 14 Foto profil instagram Goa Gong
Sumber: Instagram.com/goagong.official



Gambar 3. 15 Halaman Instagram Goa Gong
Sumber: Instagram.com/goagong.official

Manajemen Goa Gong tidak terlalu mengelola identitas visual yang dimilikinya, logo yang dijadikan sebagai profil Instagram wisata ini dibuat seadanya. Instagram yang dimiliki juga tidak dikelola dengan baik sehingga informasi mengenai identitas visual dan promosi yang telah dilakukan oleh Goa Gong menjadi sulit untuk dicari.

3.3.3 Goa Kiskendo

Nama lokawisata : Goa Kiskendo

Alamat lokawisata : Jl. Raya Kaligesing, Sokomoyo, Jatimulyo, Kec. Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55674

Kontak : @desawisatajatimulyo (instagram), 081229914791, www.desawisatajatimulyo.com.



Gambar 3. 16 Patung Kera di Goa Kiskendo
Sumber: KOMPAS.com/Faqihah Muharroroh Itsnaini

Goa Kiskendo adalah salah satu wisata alam yang terkenal di Kulon Progo, Yogyakarta. Goa ini telah ditemukan sejak ratusan tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1820, dan memiliki kekayaan alam yang luar biasa serta sejarah yang panjang. Menurut mitos pewayangan, Goa Kiskendo memiliki kaitan dengan kisah Ramayana. Selain memiliki cerita yang menarik, dipercaya bahwa para leluhur terdahulu memanfaatkan Goa Kiskendo sebagai tempat untuk mencari ketenangan batin dan pencerahan melalui kegiatan bertapa.

Goa Kiskendo buka setiap hari mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Tarif tiket masuk ke Goa Kiskendo relatif terjangkau, yaitu sebesar Rp. 6.000 per orang. Untuk mendapatkan layanan pemandu goa, wisatawan harus membayar biaya sebesar Rp. 50.000. pengunjung bebas untuk menggunakan ataupun tidak jasa dari pemandu goa. Biaya parkir motor di Goa Kiskendo sebesar Rp. 2000, sementara biaya parkir mobil adalah Rp. 5.000.



Gambar 3. 17 Pemandangan di dalam Goa Kiskendo
Sumber: Kulonprogokab.go.id

Meskipun sudah dipasang penerangan di goa, namun penerangan didalam Goa Kiskendo masi minim, sehingga wisatawan ditawarkan untuk menyewa helm dan senter dengan harga Rp. 10.000. Beberapa hal yang harus dihindari saat berkunjung ke Goa Kiskendo antara lain adalah tidak boleh membuang sampah di dalam gua, tidak boleh menghina atau merusak gua, serta tidak boleh melakukan tindakan yang tidak sopan di dalam gua. Dalam kawasan gua Goa Kiskendo terdapat sekitar 15 ruangan, yaitu Sumelong, Selumbang, Pertapaan Kusuman, Pertapaan Subali, Pertapaan Ledek, Lumbang Kampek, Lidah Mahesosuro, Sepranji, Pertapaan Santri Tani, Keraton Sekandang, Sawahan, Padasan, Gua Seterbang, Selangsur, dan Babad Kandel.

Selain keindahan batuan stalagtit dan stalagmit, wisatawan juga bisa menikmati fasilitas yang ada di area Goa Kiskendo seperti:

Tabel 3. 4 Fasilitas di area Goa Kiskendo.

NO	Fasilitas
1.	Kios pedagang
2.	Taman bermain anak
3.	Gazebo
4.	Panggung hiburan
5.	Toilet

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis perbandingan data antara objek penelitian dengan objek komparasi, didapatkan hasil analisis SWOT dari Goa Lawa Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Analisis SWOT Goa Lawa Purbalingga.

<p><i>Strenghts</i> (Kekuatan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki fasilitas yang lengkap dibanding gua lainnya di Indonesia. 2. Memiliki <i>Coffe Shop</i> di dalam gua. 3. Memiliki <i>cottage</i> bernama Oemah Nanas. 4. Batuannya terbentuk dari lava yang membeku. 5. Memiliki Amphiteater yang sering dimanfaatkan untuk tempat dilaksanakannya konser.
<p><i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Logo masih belum banyak dikenali oleh Masyarakat. 2. Desain identitas visual belum selaras atau konsisten. 3. <i>Signage</i> masih berupa tulisan tangan.
<p><i>Opportunities</i> (Peluang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan satu-satunya gua yang terbentuk dari lava yang membeku di pulau Jawa. 2. Akses jalan menuju Goa Lawa Purbalingga mudah untuk ditempuh. 3. Cocok dijadikan sebagai tempat <i>gathering</i> keluarga, komunitas, dan instansi. 4. Dikenal secara luas atau mendunia.
<p><i>Threats</i> (Ancaman)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kondisi goa, seperti banjir. 2. Minat masyarakat yang masih rendah untuk berwisata ke wisata gua.

3.4.2 USP (*Unique Selling Preposition*)

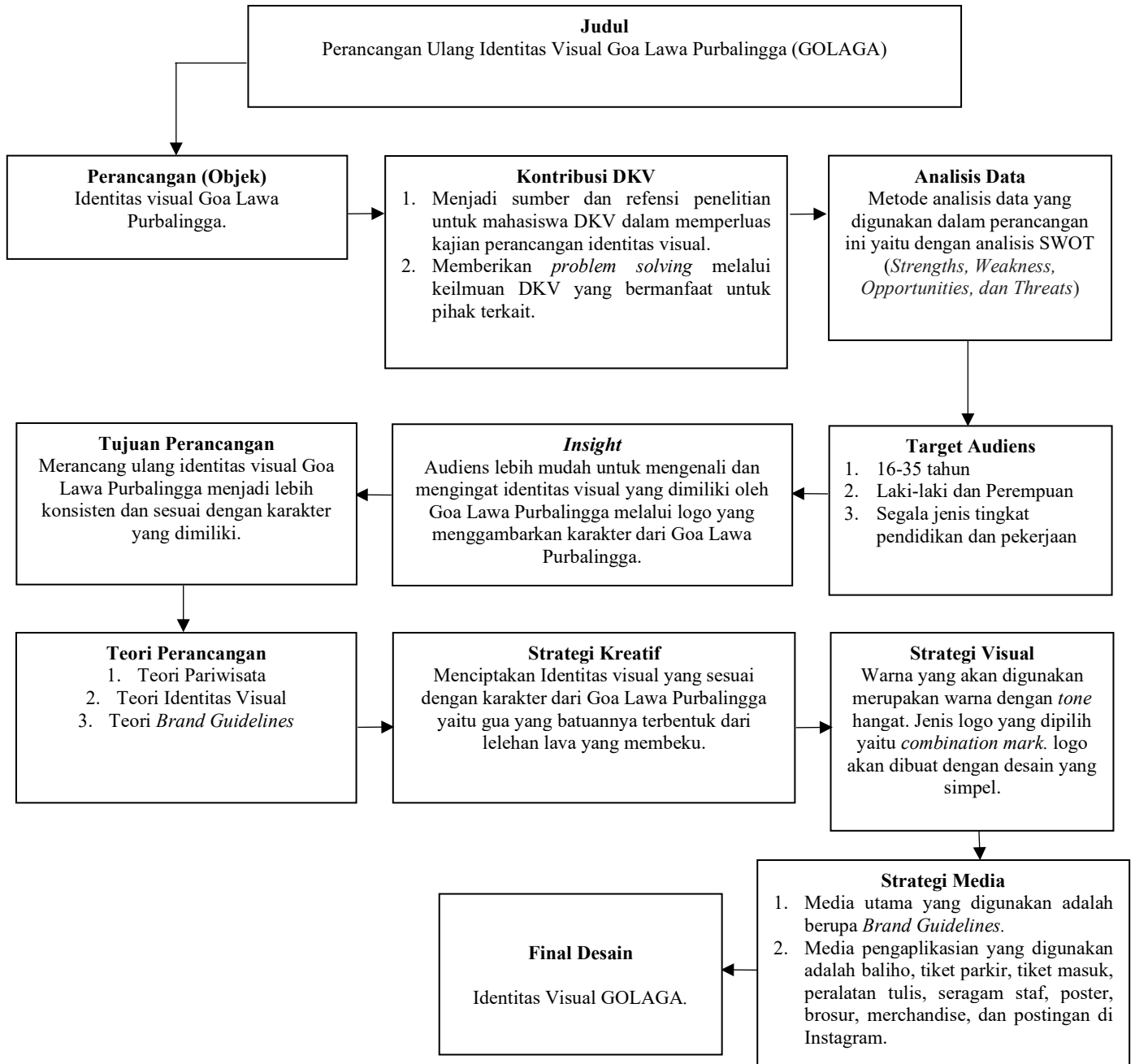
USP adalah hal yang menjadi pembeda antara produk/layanan satu dengan produk/layanan lainnya. Strategi *Unique Selling Preposition* adalah teknik kreatif yang optimal [26]. Ini terjadi karena USP dapat memberikan alasan yang jelas kepada konsumen untuk memilih produk yang dipromosikan daripada penawaran dari pengiklan lain. Dalam penelitian ini,

berdasarkan analisis SWOT. USP dari Goa Lawa Purbalingga adalah wisata gua yang memiliki beragam fasilitas yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menenangkan seperti fasilitas untuk melakukan kegiatan *outdoor* dan *coffe shop* di dalam gua. Pembeda atau keunikan lainnya adalah batuan yang ada di Goa Lawa Purbalingga terbentuk dari lelehan lava yang membeku, sedangkan batuan yang ada di gua lainnya di pulau Jawa yaitu batuan stalagmit dan stalaktit.

3.4.3 Positioning

Positioning adalah upaya untuk merancang penawaran dan citra perusahaan agar terlihat istimewa di dalam pikiran konsumen [27]. *Positioning* dilakukan agar sebuah perusahaan dapat menarik pembeli dan menekan persaingan dengan perusahaan lain. Setelah dilakukan analisis SWOT, *positioning* dari Goa Lawa Purbalingga adalah sebagai satu-satunya wisata gua di pulau Jawa yang batuannya terbuat dari lava yang membeku.

3.5 Kerangka Perancangan



Gambar 3. 18 Kerangka perancangan

